

# PERMASALAHAN STUNTING PADA ANAK DI KABUPATEN YANG ADA DI JAWA BARAT

## *STUNTING PROBLEMS IN CHILDREN IN THE DISTRICT IN WEST JAVA*

**Erlita Firdanti, Zahrah Anastya, Nabilah Khonsa, Raja Maulana**

Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta - Jl. Rawamangun Muka Raya No.11 Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Email: [zahrahanastya1@gmail.com](mailto:zahrahanastya1@gmail.com) – HP: +62 812-8816-6483

### **ABSTRAK**

Stunting merupakan salah satu dari sekian banyaknya permasalahan kesehatan yang ada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi stunting di kabupaten yang ada di Jawa Barat serta upaya pencegahan dari permasalahan stunting. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka atau kajian literatur. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa di 18 kabupaten yang ada di Jawa Barat pada tahun 2019 angka presentase stunting di Kabupaten Pangandaran berada di angka 21,67%. Sedangkan di tahun 2020 Kabupaten Tasikmalaya memiliki presentase stunting tertinggi, yaitu sebesar 18,97%. Adanya usaha sosialisasi literasi informasi gizi, pelatihan kader posyandu, penyuluhan dan edukasi gizi seimbang, makanan beras Nutri Zinc, program PAMSIMAS, program Bandung Tanginas, gerakan minum susu, program Si Keren Halo Cinta, TORASTING, program Kissing, Tim Gesit, program Menyeting Gigi Emas, Rembuk Stunting, dan pemberian makanan tambahan bagi ibu dan balita menjadi upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting.

**Kata kunci :** Gizi, SDGs, Stunting

### **ABSTRACT**

Stunting is one of the many health problems in Indonesia. This study aims to determine the condition of stunting. Stunting in districts in West Java as well as efforts to prevent stunting problems. This study uses the method of literature review or literature review. The results of this study indicate that in 18 districts in West Java, in 2019 the percentage of stunting in Pangandaran Regency was at 21.67%. Meanwhile, in 2020 Tasikmalaya Regency has the highest stunting percentage, which is 18.97%. There are efforts to socialize nutritional information literacy, training for posyandu cadres, counseling and education on balanced nutrition, Nutri Zinc rice food, PAMSIMAS program, Bandung Tanginas program, milk drinking movement, Si Keren Halo Cinta program, TORASTING, Kissing program, Team Agile, Teeth Setting program Gold, Stunting Consultation, and providing additional food for mothers and toddlers are efforts made to prevent stunting.

**Keywords :** Nutrition, SDGs, Stunting

### **PENDAHULUAN**

Di Indonesia masalah kesehatan merupakan salah satu masalah yang sering terjadi. Salah satu permasalahan mengenai kesehatan ialah stunting. Stunting (anak pendek) merupakan sebuah masalah kesehatan yang terjadi pada anak-anak yang disebabkan oleh masalah gizi, dimana tinggi badan anak yang kurang atau tidak sesuai

dengan usianya. Menurut hasil riset yang dilakukan oleh badan Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 dimana di Indonesia, angka stunting mencapai 30,8%. Angka yang ditunjukkan oleh hasil riset tersebut sangat jelas bahwa stunting di Indonesia masih sangat tinggi. Sehingga diperlukan penanganan yang serius untuk menanggulangnya.

Pencegahan stunting merupakan salah satu upaya untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dimana target penyelesaian permasalahan stunting ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang ke-2, yaitu menjadikan Indonesia bebas dari kelaparan dan bentuk malnutrisi lainnya di tahun 2030. Menurut WHO, Depkes 2017, apabila dibandingkan dengan negara-negara lain angka prevalensi balita stunting di Indonesia masih berada di atas negara-negara lain, yaitu sebesar 29 %. Di Jawa Barat, kondisi stunting juga menunjukkan angka yang cukup tinggi dimana prevalensinya di tahun 2017 mencapai 29,2%. Di tahun 2019, angka prevalensi stunting Jawa Barat mengalami penurunan menjadi 26,21%. Akan tetapi angka prevalensi tersebut masih jauh dari target.

Penelitian mengenai kasus stunting di wilayah Jawa Barat, yaitu di Kabupaten Garut memiliki angka prevalensi stunting sebesar 4,62% di tahun 2019. Di tahun 2020 angka ini naik menjadi 6,39%. Di Kabupaten Garut sendiri terdapat 67 puskesmas, dimana terdapat 3 puskesmas mengalami kasus stunting tertinggi, salah satunya adalah Puskesmas Mekarwangi dengan presentase stunting sebesar 20,35% (Susyanti, Dena, Tantri, 2020). Selain itu penelitian lain juga menunjukkan angka prevalensi stunting di Desa Cikunir, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya juga terbilang cukup tinggi. Dimana pada tahun 2019 di Desa Cikunir terdapat 136 balita dengan status sangat pendek dan 444 balita dengan status pendek (Fitriani, 2020).

Penelitian lain mengenai stunting juga pernah dilakukan di Desa Pasirdoton, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Sukabumi, dimana penelitian ini menyebutkan bahwa di tahun 2018 angka prevalensi stunting di wilayah ini sebesar 16,7% (Rifiana & Agustina, 2018). Angka-angka prevalensi atunting di berbagai kabupaten yang ada di Jawa Barat terbilang

masih cukup tinggi. Hal ini belum sesuai dengan yang dicanangkan oleh Program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPM) yaitu target penurunan sebesar 40% di tahun 2025.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memberi gambaran mengenai kondisi stunting yang ada di kabupaten yang ada di Jawa Barat serta upaya pencegahan stunting. Dalam penulisan ini menggunakan kajian literatur guna mendukung fakta-fakta yang ada. Dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat mengetahui yang ada di kabupaten yang ada di Jawa Barat serta upaya pencegahan stunting.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis. Menurut Kitchenham tinjauan pustaka sistematis merupakan suatu metode dalam penelitian terhadap hasil penelitian yang relevan terkait penelitian tertentu, topik tertentu, ataupun fenomena yang menjadi perhatian. Metode ini dapat menghindari bias dan pemahaman subjektif dari penelitian (Aris Yaman, dkk. 2019). Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dari berbagai dokumen untuk menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang dikaji.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari literatur menggunakan kata kunci “Stunting”, “SDGs”, “Angka Stunting”, dan “Upaya Pencegahan” untuk mendapatkan kajian yang berasal dari penelitian sebelumnya, yakni jurnal - jurnal yang relevan guna memperkaya wawasan mengenai topik pembahasan yang dibahas.

## **HASIL PENELITIAN**

Dalam jurnal yang ditulis oleh Nurgina dkk tentang faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Cibungbulang tahun 2018. Hasil penelitian membuktikan bahwa proporsi

balita yang stunting sebanyak 43% dan balita dengan status gizi TB/U normal sebanyak 67%. Analisis uji statistik yang dilakukan membuktikan bahwa terdapat hubungan antara asupan energi, asupan protein, maupun praktik kebersihan dengan kejadian stunting pada balita. Penelitian menyarankan supaya Puskesmas dapat memberikan penyuluhan secara rutin terutama pengetahuan gizi maupun pola asuh anak yang baik, dan juga menyarankan supaya keluarga terutama ibu bisa memberikan asupan gizi yang cukup agar mengurangi resiko terjadinya stunting pada balita.

## PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Stunting di Kabupaten yang Ada di Jawa Barat

Kondisi stunting di daerah Jawa Barat pada tahun 2019 berada di prosentase 26,21 % dan berada di peringkat 11. Angka ini hampir menyerupai angka prevalensi di tingkat nasional, yakni sebesar 30,8%. Provinsi Jawa Barat memiliki 18 kabupaten. Dimana terdapat beberapa kabupaten yang tingkat prevalensi stuntingnya cukup tinggi. Adapun data tingkat prosentase stunting balita di kabupaten yang ada di Jawa Barat dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 1.1 Tingkat Prosentase Stunting Balita di Kabupaten yang ada di Jawa Barat**

No.	Nama Kabupaten	Presentase stunting balita (2019)	Presentase stunting balita (2020)
1	Kabupaten Bogor	4.06 %	11.47 %
2	Kabupaten Sukabumi	8.29 %	6.89 %
3	Kabupaten Cianjur	6.61 %	6.4 %
4	Kabupaten Bandung	7.32 %	15.77 %
5	Kabupaten Garut	4.62 %	6.39 %
6	Kabupaten Tasikmalaya	15.06 %	18.97 %
7	Kabupaten Ciamis	7.33 %	11.24 %
8	Kabupaten Kuningan	8.4 %	7.98 %
9	Kabupaten Cirebon	7.93 %	13.89 %
10	Kabupaten Majalengka	5.27 %	5.29 %
11	Kabupaten Sumedang	8.77 %	11.91 %
12	Kabupaten Indramayu	15.39 %	10.23 %
13	Kabupaten Subang	2.2 %	5.17 %
14	Kabupaten Purwakarta	4.6 %	12.69 %
15	Kabupaten Karawang	4.17 %	2.54 %
16	Kabupaten Bekasi	3.42 %	4.27 %
17	Kabupaten Bandung Barat	7.6 %	13.57 %
18	Kabupaten Pangandaran	21.6 7%	5.87 %

Jika dilihat dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Kabupaten Pangandaran memiliki presentase tertinggi di tahun 2019. Sedangkan presentase terendah dimiliki oleh Kabupaten Subang di tahun 2019. Hal ini

terlihat pada tahun 2019 angka presentase stunting di Kabupaten Pangandaran berada di angka 21,67%, sedangkan angka presentase stunting di Kabupaten Subang sebesar 2,2%. Akan tetapi di tahun 2020 Kabupaten

Tasikmalaya menduduki presentase stunting tertinggi, yaitu sebesar 18,97%. Dan untuk presentase stunting terendah terdapat di Kabupaten Karawang yaitu sebesar 2,54%.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi stunting yang cukup tinggi di beberapa kabupaten yang ada di Jawa Barat. Kurangnya pengetahuan akan gizi yang seimbang oleh ibu menjadi faktor utama terjadinya stunting di wilayah tersebut (Nurgina et al., 2019). Padahal pengetahuan akan gizi tersebut sangat dibutuhkan oleh ibu yang memiliki bayi untuk mencegah anak menjadi stunting. Selain itu kondisi ekonomi juga menjadi faktor penyebab tingginya angka stunting di kabupaten yang ada di Jawa Barat. Dimana masih banyak keluarga yang berada di garis kemiskinan yang tidak mampu memberikan gizi yang baik untuk anak mereka.

Faktor lain yang menyebabkan kejadian stunting di beberapa kabupaten yang ada di Jawa Barat ialah karena kondisi lingkungan tempat tinggal mereka yang kurang bersih dan sehat. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang tidak memiliki akses air minum bersih dan juga sanitasi yang layak. Hanya terdapat 72% masyarakat yang memiliki akses air minum bersih dan hanya sebanyak 68% masyarakat yang memiliki sanitasi baik (Fitriani, 2020). Selain itu perilaku melakukan BAB secara sembarangan juga dapat memicu terjadinya stunting. Kondisi lingkungan yang tidak sehat dapat memicu timbulnya penyakit seperti diare dan cacingan sehingga penyerapan nutrisi pada anak akan terhambat sehingga dapat menyebabkan stunting.

## **2. Upaya Pencegahan Stunting di Kabupaten yang Ada di Jawa Barat**

### **1) Sosialisasi Literasi Informasi**

Dalam Kegiatan penyuluhan “Sosialisasi Literasi Informasi Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Stunting” ini

dilakukan di Kabupaten Garut dengan mempertimbangkan materi penyuluhan kepada ibu sebagai audiensnya. Kegiatan sosialisasi seperti ini juga dilakukan di Kabupaten Purwakarta. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut sosialisasi fokus pada program prioritas nasional (Pro PN) 1000 hari pertama kehidupan (HPK) untuk mencegah stunting. Pada 1000 hari itu harus benar-benar diperhatikan agar tumbuh kembang anak baik.

### **2) Pelatihan Kader Posyandu**

Di Kabupaten Sumedang, upaya mencegah adanya peningkatan stunting pada anak balita yakni dengan meningkatkan peran kader posyandu dalam menyampaikan informasi mengenai upaya mencegah stunting terutama di seribu hari pertama kehidupan ke para ibu balita. Hal ini pun turut dilakukan di Kabupaten Bekasi, Kabupaten Cirebon, dan Kabupaten Karawang.

### **3) Penyuluhan Media Audiovisual dan Edukasi Gizi Seimbang**

Kabupaten Bogor melakukan teknik penyuluhan menggunakan audio visual dan simulasi dalam upaya pencegahan stunting di wilayahnya. Penyuluhan tersebut meliputi beberapa aspek yang diamati, yaitu pengetahuan ibu terhadap gizi, konsumsi makanan, dan perilaku merokok suami.

### **4) Beras Nutri Zinc**

Di Kabupaten Sukabumi dalam melakukan penanganan stunting yaitu melalui introduksi pengembangan VUB padi Inpari IR Nutri Zinc. Beberapa Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis (Bumil KEK) yang sudah terkoreksi menjadi normal melalui pemberian beras Inpari IR Nutri Zinc, diharapkan bisa melahirkan secara normal dengan kondisi bayi yang sehat supaya terhindar dari stunting.

- 5) Program PAMSIMAS  
Program PAMSIMAS adalah program yang dilakukan di Kabupaten Cianjur dimana pembangunan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di pedesaan maupun daerah dengan pendapatan rendah yakni melalui pemberian Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Desa serta dana penunjang pelaksanaan kegiatan di tingkat pusat sampai daerah (Pamsimas 2020). Program PAMSIMAS menyalurkan dana kepada setiap desa yaitu sebesar Rp 245 juta.
- 6) Program Bandung Tanginas  
Program ini memiliki kepanjangan Tanggap Stunting Dengan Pangan Aman dan Sehat dengan terus disosialisasikannya isi piringku, yaitu B2SA (Beragam Bergizi Seimbang Aman). Selain itu, program ini menghadirkan beragam upaya jangka pendek, yakni pemberian makanan secara langsung pada keluarga penderita stunting. Dan jangka panjang, yakni melakukan edukasi ketahanan pangan berbasis halaman ataupun ruang terbuka milik kelurahan.
- 7) Gerakan Minum Susu  
Program ini ada di Kabupaten Tasikmalaya sebagai upaya dalam mencegah stunting pada anak. Gerakan ini dilakukan dengan mengundang anak-anak di daerah supaya bisa mengikuti kegiatan gerakan minum susu ini. Minum susu bermanfaat bagi anak-anak terutama dapat membuat tulang dan gigi sehat, mendukung kecerdasan bahkan membuat anak menjadi lebih aktif.
- 8) Program Si Keren Halo Cinta  
Program ini memiliki arti Sistem Informasi Kesehatan Remaja. Dimana para remaja akan lebih paham pada kesehatan, bahaya obat terlarang sehingga informasinya tepat sasaran. Program ini juga sebagai upaya agar stunting tidak bertambah, yaitu melalui remaja yang sehat. Harapannya agar nanti di masa depan para remaja sudah akan mempunyai keturunan yang sehat serta tidak stunting.
- 9) TORASTING (Motor Anti Stunting)  
Program ini merupakan cara mengurangi stunting maupun angka kemiskinan di kabupaten Kuningan dengan mengenalkan makanan superfood atau makanan bergizi tinggi tetapi disajikan dalam bentuk makanan yang disukai oleh semua usia, serta bisa dijadikannya sebagai UMKM. Adapun cara pendistribusian dagangan olahan tersebut yakni dengan berdagang keliling memakai sepeda motor dikarenakan bisa menjangkau semua konsumen hingga ke pelosok desa.
- 10) Program Kissing  
Di Kabupaten Majalengka dilakukan sebuah program pencegahan stunting yang bernama Kissing. Program kissing adalah program pemberian kartu indonesia sehat bagi balita maupun keluarga sebagai upaya pencegahan stunting. Program ini ialah kolaborasi antara Dinas Kesehatan serta Dinas Sosial bersama BPJS. Kartu Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) ini secara simbolis diserahkan pada masyarakat khususnya balita dengan indikasi masalah gizi.
- 11) Tim Gesit  
Adapun upaya mencegah kasus stunting di Kabupaten Indramayu yakni mempersiapkan tim yang diberi nama Gesit atau Gerakan Penurunan Stunting Indramayu Terpadu. Tim Gesit terdiri dari unsur kesehatan, kader pembangunan manusia maupun TP PKK, pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), serta Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Keberadaan tim Gesit akan memudahkan

dalam koordinasi serta penanganan kasus stunting dari hulu ke hilir, dan semua unsur akan diikuti sertakan secara terpadu.

- 12) Program Menyeting Gigi Emas  
Program Menyeting Gigi Emas yaitu singkatan dari mencegah stunting dengan “Gigi Emas”. Program yang dilakukan di Kabupaten Pangandaran ini memiliki arti tersendiri. Gigi Emas adalah singkatan dari 5 program yang terdiri dari gerakan makan telur, instruktur ASI eksklusif, lumbung gizi desa, kelompok masyarakat peduli jamban serta alarm kelahiran.
- 13) Rembuk Stunting  
Untuk menurunkan prevalensi dan intervensi penanganan stunting, Bupati yang menjabat di Kabupaten Subang mengadakan kegiatan yang bernama Rembuk Stunting. Rembuk stunting merupakan sebuah wadah musyawarah semua pihak, dalam rangka menurunkan prevalensi dan intervensi penanganan stunting. Adapun tujuan rembuk ini sendiri adalah menghasilkan komitmen yang terbaik, dalam upaya mewujudkan zero stunting di Kabupaten Subang.
- 14) Program Pemberian Makanan Tambahan  
Kabupaten Bandung Barat melakukan upaya pencegahan untuk mengatasi masalah stunting, yaitu dengan melakukan program pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil. Orang tua terutama wanita yang sedang mengandung diprioritaskan untuk menerima pemberian makanan tambahan melalui program ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) dan anemia. Selain itu penyediaan sarana dan prasarana kesehatan yang menunjang kegiatan pencegahan stunting, serta kegiatan koordinasi dan kolaborasi dengan lintas sektor dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting.

## **KESIMPULAN**

1. Kasus Stunting yang ada di Jawa Barat berada di peringkat 11 Nasional dengan prosentase mencapai 26,21%. Di Jawa Barat sendiri pada tahun 2019 dan 2020 terdapat dua kabupaten yang memiliki kasus stunting tinggi yaitu Kabupaten Pangandaran dan Kabupaten Tasikmalaya. Kondisi stunting tinggi tersebut terjadi dikarenakan di Jawa barat masih banyak keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan sehingga tidak mampu memberikan gizi yang cukup untuk anak-anak mereka. Selain itu, lingkungan yang ada di beberapa kabupaten juga memiliki kondisi yang sangat buruk. Hal ini dikarenakan masih banyak daerah yang belum memiliki akses air bersih dan sanitasi yang layak.
2. Dalam upaya penanganan kasus stunting di Jawa Barat, terdapat dua daerah yang cukup berhasil dalam penanggulangan masalah stunting. Daerah yang cukup berhasil dalam upaya penanganan stunting adalah Kabupaten Subang dan Kabupaten Karawang. Hal ini dapat dilihat dari data kasus stunting pada tahun 2019 dan 2018, Kabupaten karawang berada pada angka 2,54% dan Kabupaten Subang berada pada angka 2,2%. Dengan rendahnya kasus stunting di daerah tersebut tidak terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi stunting tersebut. Upaya permasalahan yang dilakukan kedua daerah tersebut seperti terdapat program Rembuk Stunting yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Subang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada :

1. Ibu Shahibah Yuliani, S. Sos., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Kajian Pembangunan Berkelanjutan.
2. Program studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Irfan. (2021). *Cegah Stunting, Pemkab Indramayu Bentuk Tim Gesit*. Diakses dari <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/378335/cegah-stunting-pemkab-indramayu-bentuk-tim-gesit> pada tanggal 19 November 2021.
- Azra, Alleysa. (2021). *Pemkab Majalengka Luncurkan Program KISSING Untuk Cegah Stunting*. Diakses dari <http://www.tintahijau.com/megapolitan/ragam/30659-pemkab-majalengka-luncurkan-program-kissing-untuk-cegah-stunting> pada tanggal 19 November 2021.
- Bappeda Jabar, Humas. (2021). *Jabar Targetkan Penurunan Balita Stunting Jadi 14 Persen Tahun 2024*. dalam <http://bappeda.jabarprov.go.id/jabar-targetkan-penurunan-balita-stunting-jadi-14-persen-tahun-2024/>; diakses pada 25 Oktober 2021; 13.05 WIB.
- Daracantika, A dkk. (2021). *Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak*. Bikfokes. Volume 1 Edisi 2.
- Dewa Nyoman Supariasa, dkk. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Malang*. dalam <https://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr/article/view/21/14>; diakses pada 25 Oktober 2021; 13.40 WIB.
- Emjies. (2021). *Menyeting Gigi Emas Pengentasan Stunting*. Diakses dari <https://kabarpangandaran.com/menyeting-g-gigi-emas-pengentasan-stunting/> pada tanggal 19 November 2021.
- Fitriani, S. (2020). *Pemodelan Desa Tanggap Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019*. Jurnal Seminar Nasional, 2, 63–77. <http://www.ejurnal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/semnas/article/view/271>
- Gesha. (2021). *Cegah Stunting, BBP2TP Perkuat Lumbung Pangan Mandiri dengan Beras Inpari Nutri Zinc*. Diakses dari <https://tabloidsinartani.com/detail/index/s/pangan/18346-Cegah-Stunting-BBP2TP-Perkuat-Lumbung-Pangan-Mandiri-dengan-Beras-Inpari-Nutri-Zinc> pada tanggal 19 November 2021.
- Hadi, Moch. Irfan dkk. (2019). *Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Indonesia: Studi Literatur*. Journal of Health Science and Prevention. Vol. 3, No. 2.
- Haskas, Yusran. (2020). *Gambaran Stunting di Indonesia: Literatur Review*. dalam <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jik/article/view/179/295>; diakses pada 25 Oktober 2021; 11.30 WIB.
- Kuswara, Eris. (2021). *Angka Stunting Di Kota Tasikmalaya Masih Tinggi, Gerakan Minum Susu Solusinya*. Diakses dari <https://news.koropak.co.id/15917/angka-stunting-di-kota-tasikmalaya-masih-tinggi-gerakan-minum-susu-solusinya> pada tanggal 19 November 2021.
- Muhammad, Hiru. (2021). *Kurangi Stunting, Program Rumah Gizi Digulirkan*. Diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/qwnjzn380/kurangi-stunting-program-rumah-gizi-digulirkan> pada tanggal 19 November 2021.
- Ningrum, Dedah dkk. (2021). *Pelatihan Kader Posyandu Untuk Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Cibeureum Kulon Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 2, No. 1.

- Nurgina, Mawati, E. D., & Avianty, I. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI PUSKESMAS CIBUNGBULANG*. Pendahuluan Metode. 2(4).
- Pratama, Figih dan Atin Suhartini. (2020). *TORASTING (Motor Anti Stunting) Sistem Wirausaha Untuk Upaya Pencegahan Stunting dan Pembukaan Lapangan Pekerjaan Untuk Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Daerah Kuningan*. Jurnal Ilmiah Indonesia. Vol. 5, No. 3.
- Rahmadhita, Kinanti. (2020). *Permasalahan Stunting dan Pencegahannya*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. Vol. 11, No. 1.
- Rifiana, A. J., & Agustina, L. (2018). *Analisis Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Pasirdoton Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2018*. Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, 4(2), 7869–7884. <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/95>
- Rini Archda Saputri, dkk. (2019). *Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Dalam <https://media.neliti.com/media/publications/322198-upaya-pemerintah-daerah-dalam-penanggula-0c69866f.pdf>; diakses pada 25 Oktober 2021; 14.30 WIB.
- Setiawan, Agus. (2019). *Stunting dan Sejarahnya di Indonesia*. dalam <https://historia.id/sains/articles/stunting-dan-sejarahnya-di-indonesia-D8JbR>; diakses pada 25 Oktober 2021; 10.45 WIB.
- Tanti. (2021). *Ketua TP PKK Kota Bandung Ungkap 4 Faktor Penyebab Angka Stunting Terus Meningkat*. Diakses dari <https://humas.bandung.go.id/berita/ketua-tp-pkk-kota-bandung-ungkap-4-faktor-penyebab-angka-stunting-terus-meningkat> pada tanggal 19 November 2021.
- Yekti, Rahayu. (2020). *SDGs (Sustainable Development Goals) dan 1000 Hari Pertama Kehidupan*. dalam <http://repository.uki.ac.id/2325/1/SDGs.pdf>; diakses pada 25 Oktober 2021; 12.05 WIB.
- Yonavilbia, Eka. (2019). *Rembuk, Perkuat Komitmen Penurunan Stunting di Subang*. Diakses dari <https://infopublik.id/kategori/nusantara/390759/rembuk-perkuat-komitmen-penurunan-stunting-di-subang> pada tanggal 19 November 2021.